ISSN 2088-8368

PEMENUHAN KEBUTUHAN PENGHARGAAN DIRI MENURUT TEORI MASLOW DAN PENGARUHNYA TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI ORANG DEWASA AWAL

Stefany Victoria Angelin Tangduil, Nur Bella Sari, Erianti Br Marbun, Antonius Balla Nggiku, Rosnila Hura

Sekolah Tinggi Teologi Injili Abdi Allah

stefanytangduil@gmail.com, nurbellasari98@gmail.com, marbunerianti02@gmail.com, antonputra0208@gmail.com, rosnilahura2021@gmail.com

ABSTRAK

Sertiap orang pasti ingin dihargai. Tidak ada satupun orang di dunia ini yang tidak memiliki keinginan untuk dihargai. Hal ini dibuktikan ketika orang itu tidak dihargai maka orang tersebut marah, tersinggung bahkan mungkin diam. Bukan hanya ini saja tetapi juga membuat seseorang tidak memiliki kepercayaan diri untuk tampil di depan orang lain, tidak memiliki kepercayaan diri ketika berada dilingkungan orang lain dan malu bahkan takut ikut terlibat dalam kegiatan apapun, orang-orang yang tidak memiliki kepercayaan diri ada ketakutan untuk ditolak, sehingga kebanyakan mereka yang tidak memiliki kepercayaan diri lebih menyendiri dan memiliki menjadi penonton. Padahal setiap orang diberi talenta, kemampuan tetapi karena kebutuhan untuk dihargai ini tidak terpenuhi sehingga membuatnya kehilangan kepercayaan dirinya. Melalui tulisan ini penulis membahas tentang "Pemenuhan Kebutuhan Penghargaan Menurut Teori Maslow Dan Pengaruhnya Terhadap Kepercayaan Diri Orang Dewasa Awal", dengan rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana kebutuhan penghargaan menurut Teori Maslow, bagaimana pemenuhan kebutuhan penghargaan menurut teori Maslow dan bagaimana pengaruhnya terhadap kepercayaan diri orang dewasa awal. Peneliti berasumsi bahwa ketika kebutuhan penghargaan orang dewasa awal terpenuhi maka dapat memberi kepercayaan diri bagi mereka. Dari penelitian yang diperoleh bahka dengan pemenuhan kebutuhan penghargaan menimbulkan kepercayaan diri bagi orang dewasa awal.

Kata kunci: Pemenuhan Kebutuhan, Penghargaan Diri Menurut Teori Maslow, Kepercayaan Diri, Orang Dewasa Awal

ABSTRACT

Everyone wants to be appreciated. There is not a single person in this world who does not have the desire to be appreciated. This is evidenced when the person is not appreciated, the person is angry, offended, maybe even silent. Not only this but also makes a person not have the confidence to appear in front of other people, do not have confidence when in the environment of other people and are embarrassed and even afraid to be involved in any activities, people who do not have confidence are afraid of being rejected , so most of those who lack self-confidence are more aloof and have become spectators. Even though everyone is given talents, abilities, but because this need to be appreciated is not fulfilled, it makes him lose his confidence. Through this paper the author discusses "Fulfillment of Self-Esteem Needs According to Maslow's Theory and Its Influence on Early Adult Self-Confidence", with the formulation of the problem of this research is how are esteem needs according to Maslow's Theory, how are esteem needs fulfilled according to Maslow's theory and how does it affect trust early adult self. Researchers assume that when early adults' esteem needs are met, it can give them confidence. From the research it was found that even fulfilling the need for appreciation raises self-confidence for early adults.

Keywords: Need Fulfillment, Self-Esteem According to Maslow's Theory, Self-Confidence, Early Adults

PENDAHAHULUAN

Mendapatkan penghargaan dari orang lain bagi setiap manusia adalah capaian yang membanggakan. Banyak orang yang berusaha bertahun-tahun hanya untuk meraih satu penghargaan untuk dibuktikan

didepan banyak orang bahwa dia bisa. (Asnah Yuliana 2018)

Pada usia dewasa awal ini ada beberapa permasalahan yang dihadapi salah satu yang menjadi permasalahan yaitu kurangnya kepercayaan diri pada setiap orang-orang dewasa awal. Mereka sebenarnya memiliki kemampuan serta keterampilan yang ada dalam diri mereka akan tetapi karena besarnya rasa kurang kepercayaan diri mereka sehingga membuat mereka tidak berani untuk tampil dan mereka lebih memilh untuk berdiam diri saja dan bahkan menjauhkan diri dari keramaian.

Pada dasarnya orang dewasa awal memiliki talenta-talenta atau keterampilan yang begitu banyak dalam diri mereka untuk mereka tunjukkan didepan umum, namun kenyataannya ada begitu banyak orang dewasa awal yang kurang percaya diri untuk menampilkan talenta atau bakat mereka didepan umum, sehingga mereka lebih memilih untuk tidak mau tampil, dan tidak menunjukkan talenta yang mereka miliki. Karena kurangnya percaya diri ini mereka juga lebih memilih untuk diam dan memendam keterampilan-keterampilan yang mereka miliki. Hal demikian sangat disayangkan bagi orang dewasa awal tersebut. Karena orang-orang diluar sana kurang memberikan pengahrgaan kepada orang dewasa awal yang sesungguhnya menjadi kebutuhan bagi mereka. Namun karena kebutuhan ini tidak dipenuhi pada orang dewasa awal membuat orang dewasa awal ini merasa diasingkan dikalangan masyarakat yang ada.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti melakukan penelitian tentang "Pemenuhan Kebutuhan Penghargaan Menurut Teori Maslow Dan Pengaruhnya Terhadap Kepercayaan Diri Orang Dewasa Awal". Ada pun yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana kebutuhan penghargaan menurut Teori Maslow, bagaimana pemenuhan kebutuhan penghargaan menurut teori Maslow dan bagaimana pengaruhnya terhadap kepercayaan diri orang dewasa awal. Penelitian ini memiliki tujuan adalah mengetahui kebutuhan penghargaan menurut Teori Maslow, mengetahui pemenuhan kebutuhan penghargaan menurut teori Maslow dan mengetahui pengaruhnya terhadap kepercayaan diri orang dewasa awal. Dalam penelitian ini memiliki asumsi bahwa ketika kebutuhan penghargaan orang dewasa awal terpenuhi maka dapat memberi kepercayaan diri bagi mereka.

METODOLOGI

Dalam rangka menemukan hasil dan informasi dari penelitian yang dilkaukan maka peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka. Dalam kajian pustaka ini peneliti berusaha membaca dengan teliti sumber-sumber yang tertulis baik dari buku, jurnal, artikel yang ditulis oleh orang lain. Setelah itu penulis mendeskripsikan dalam sebuah tulisan. jadi data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan dan dihasilakn dari kasian pustaka tersebut. Kasian pustaka juga biasa disebut sebagai Studi literature. Studi literatur adalah cara yang dipakai untuk menghimpun data-data atau sumber yang berhubungan dengan topik yang diangkat dalam studi penelitian. (Bakhrudin All Habsy 2017)

Alasan menggunakan metode ini karena penulis mencari tahu tentang pengaruh pemenuhan kebutuhan orang dewasa awal menurut maslow terhadap kepercayaan diri orang dewasa awal. Oleh karena itu agar peneliti menghasilkan data yang lengkap maka peneliti menggunakan Langkah-langkah penelitihan antara lain: mengumpulkan sumber-sumber baik buku, jurnal dan artikel.

HASIL PEMBAHASAN

Abraham Maslow merupakan seorang tokoh psikologi yang diberi julukan sebagai bapak psikologi humanistic, dia lahir di Broclin AS. Dalam perkembangan dirinya ia dianggap oleh kebanyakan orang sebagai anak yang lambat mengalami pertumbuhan bila disandingkan dengan anak-anak yang sama dengan usianya. Pengertian dari dari teori maslow, bahwa sebelum manusia itu mencapai kebutuhan yang paling tinggi yaitu aktualisasi diri maka terlebih dahulu ia perlu mendapatkan pemenuhan kebutuhan penghargaan diri. Seseoang tidak bisa mencapai aktualisasi diri ketika penghargaan tentang dirinya tidak ia dapatkan. Maka dalam tulisan ini penulis membahas kebutuhan penghargaan diri.

1. Kebutuhan Penghargaan Atau Dihargai Menurut Teori Maslow

Teori maslow adalah teori yang membahas tentang kebutuhan dasar manusia atau humanistic yang mana teori ini merupakan bagian atau aliran dari psikologi yang menandaskan kehendak bebas, pertumbuhan pribadi, kegembiraan, kemampuan untuk pulih Kembali sesudah mengalami keadaan tidak bahagia, serta kesuksesan dalam mewujudkan kemampuan manusia. Bagi maslow setiap orang memiliki kebutuhan-kebutuhan yang mendasar baik kebutuhan fisik maupun psikologi. Manusia dalam kehidupannya memiliki kebutuhan salah satunya menurut maslow yaitu kebutuhan penghargaan diri dimana sertiap manusia itu pasti ingin dihargai atau diakui ditengah-tengah masyarakat, apalagi ketika manusia itu beranjak menjadi dewasa. Bagi orang dewasa awal pengahargaan diri dari orang lain sangat penting karena ketika mereka merasa dihargai maka mereka akan merasa sudah dewasa dan sudah diakui.

Menurut Teori maslow kebutuhan manusia dapat dilihat dari hierarkhi kebuutuhan manusia, antara lain: pertama kebutuhan fisiolofis (psiological needs) yaitu kebutuhan yang paling rendah yang terdiri dari udara, makanan, tempat tinggal dan kenyamanan, dan kebutuhan yang sifatnya biologis seperti sex, tidur. Kedua, kebutuhan keamanan (safety needs) yakni kebutuhan tingkat kedua. Kebutuhan ini berupa perlindungan dari gangguan, kebutuhan keteaturan, hukum dan stabilitas. Ketiga, kebutuhan social (social and belongingness needs) yakni, kebutuhan tentang berelasi dan berpautan dengan orang lain sehingga yang diperlukan pada kebutuhan ini adalah adanya penerimaan dan cinta keluarga, ada pertemanan dan kelompok social. Rasa cinta, kasih sayang dan ras memiliki lahir dari pemenuhan kebutuhan sosial ini melahirkan. Misalnya keinginan untuk memiliki teman hidup atau pasangan, keinginan memiliki keturunan, bahkan juga ingin dekat dengan keluarga. Keempat adalah kebutuhan harga diri (self esteem needs), yaitu suatu kebutuhan yang berada pada urutan tingkat tinggi. Kelima, aktualisasai diri (self actualization needs), yaitu sering disebutkan sebagai kebutuhan yang paling tinggi setelah kebutuhan pengharagaan. Kebutuhan akan aktualisasi diri adalah kebutuhan yang melibatkan keinginan yang terus menerus untuk memenuhi potensi yakni kemampuan yang seseorang yang dapat saja dikembangkan dari 5 herarkhi kebutuhan manusia menurut Maslow ini. Oleh karena itu maka dalam penyajian ini lebih difokuskan pada kebutuhan penghargaan, karena ketidak terpenuhinya kebutuhan ini menghambat aktualisasi dirinya karena hilang kepercayaan dirinya.

Kebutuhan dari penghargaan diri ini terdiri dari dua bagian yaitu penghargaan yang berasal dari diri sendiri dan penghargaan yang bersumber dari orang lain. Pengargaan diri dari orang lain

mempengaruhi konsep diri seseorang yang mengakibatkan ia memutuskan untuk memberi penghargaan pada dirinya atau tidak. Dalam penghargaan diri yang bersumber dari diri sendiri Individu ingin melihat bahwa dirinya berharga bagik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain, serta meiliki kemampuan menghadapi dan menyeselesaikan segala hambatan, rintangan dalam hidupnya. Sementara pengharagaan diri yang bersumber dari orang lain setia status, ketenaran, dominasi, kebanggaan, dianggap penting dan diapresiasi oleh orang lain. Setiap prestasi yang diraih perlu dihargai. (Paulus Hariyono 2014) Terpuaskan kebutuhan penghargaan diri pada individu maka menciptakan sikap percaya diri, rasa mampu, perasaaan berani, mau tampil dan perasaan berguna bagi orang lain.

2. Cara pemenuhan Kebutuhan Penghargaan

Setiap individu mempunyai hak untuk melakukan penilaian pada dirinya sendiri, baik itu sifatnya positif ataupun negative. Salah satu faktor yang mempengaruhi penilaian pada diri sendiri adalah lingkungan. Lingkungan Individu memungkinkan untuk berperan terhadap teciptanya penilaian pada diri seseorang. Artinya bila lingkungan memberikan dukungan secara positif pada diri individu maka individu tersebut merasa berguna bagi orang lain dan lingkungan sekitarnya, pada akhirnya perasaan berguna itu menimbulkan lahirnya rasa percaya diri. Demikian juga sebaliknya, lingkungan yang memberikan dukungan negativ atau pemikiran negativ tentang seseorang individu maka individu tersebut akan merasa tidak berdaya guna dan akhirnya tidak ingin berada dari lingkungan tersebut dengan kata lain menyingkir. (Mauliawati Fatimah 2016)

Cara memenuhi kebutuhan penghargaan yaitu dengan membuat sesorang merasa bahwa dirinya sangat diperlukan dalam suatu lingkungan dengan melibatkan orang tersebut kedalam kegiatan yang dilakukan atau dengan menghargai setiap pendapat yang dia berikan sekalipun tidak sesuai dengan apa yang dibicarakan dengan cara ini akan membuat seseorang merasa bahwa keberadaannya juga dibutuhkan atau merasa bahwa dirinya dihargai. Karena lingkungan juga sangat berperan penting Ketika lingkungan mendukung maka seseorang itu akan merasa bahwa dirinya berguna.

Keluarga merupakan kelompok sosial pertama bagi setiap orang, termasik orang dewasa. Interaksi yang terjadi melalui keluarga dapat memberi pembelajaran berharga untuk bersosialisasi. Kelompok yang lebih besar dari keluarga adalah sekolah dan masyarakat. Namun dengan kebiasaan bersosialisasi dalam keluarga dapat menolongnya hidup dalam lingkungan sosial lainnya di luar keluarganya. Karena itu Keluarga yang merupakan tempat mengalami pertumbuhan dan berkembang dalam hubungan sosial semestinya menyediakan fasilitas maupun sarana yang lebih memadai bagi setiap orang dewasa. Pembentukan konsep diri orang dewasa akan memiliki kaitan dengan harga diri. Dan tempat pertama sekali pembentukan harga diri ini adalah dalam Keluarga. Maka kalurga setiap keluarga yang memiliki fungsi besar dalam membentuk konsep diri setiap orang yang ada dalam keluarganya maka keluarga perlu memberikan umpan balik maupun penghargaan. Nolte (Nuryoto, 2002) orang dewasa akan mempu berkembang ketika ia mendapatkan penghargaan diri, karena sesungguhnya setiao orang awal mempunyai keterampilan sosial yang dibutuhkan dalam interaksi sosial yang lebih luas pula, sehingga dengan penghargaan diri yang diberikan kepadanya dapat merangsang keterampilan sosilanya untuk berkembang pula. Namun demikian, tidak jarang ditemukan keluarga

yang tidak memanfaatkan instrumen ini. (Budi Andayani 2015)

Dari sini kita bisa melihat bahwa peran sebagai keluarga sangat penting dalam penghargaan diri seseorang, karena keluarga sebagai wadah pembentukan karaktek dan semuanya dimulai dari keluarga. Jika dalam sebuah keluarga memiliki seorang yang baru beranjak dewasa atau dewasa awal yang tidak memiliki sebuah potensi dan berbeda dengan yang lain maka dari sinilah orang tua harus mengahargai potensi yang dimiliki orang dewasa awal tanpa membandingkannya dengan orang lain dan orang tua harus mendukung, memotivasi, dan mendorong agar lebih percaya diri. Karena dengan dukungan orang tua atau keluarga orang dewasa awal pasti akan merasa bahwa ada penghargaan diri dari orang terdekatnya.

Menurut Maslow (Goble, 1987:74), ia mengatakan kalau pemenuhan kebutuhan penghargaan diri adalah pemenuhan akan cinta atau kasih saying. Kebutuhan cinta kasih sayang ini dapat terwujud melalui pemberian perhatian dari orang lain, sikap dimengerti secara mendalam serta dia mendapatkan sikap memberi dan menerima dari orang lain. (Imya Sinsi & Santoso Tri Raharjo 2018)

Cara yang dapat membuat sesorang merasa bahwa dia memiliki penghargaan diri dengan memberikan cinta atau kasih sayang, menerima, mengerti karena Ketika seseorang itu diberikan hal-hal tersebut maka pasti seseorang itu akan merasa bahwa dirinya dihargai dan keberadaannya sangat di harapkan sehingga dengan hal tersebut seseorang akan memiliki kepercayaan diri yang besar.

3. Percaya Diri Sebagai Dampak Dari Pemenuhan Kebutuhan Harga Diri Orang Dewasa Awal.

Menurut Lauster bahwa kepercayaan diri didapakan bukan karena pengaruh orang lain melainkan karena kemahiran hidup, yang memiliki prospek kepribadian dalam hal keyakinan terhadap kecakapan diri seseorang. Hal yang serupa dijelaskan oleh Surya bahwa kepercayaan adalah keyakinan akan sukses karena mempunyai kecakapan yang keras dalam mengusahakan apa yang ia ingin gapai dan berusaha mendapatkan nilai tambah atas potensi yang dimilikinya tanpa mendengarkan suara-suara celaan atau kritikan negatif yang dapat membuat dirinya menjadi lemah dan tak berdaya. (Amri 2018a) Dari pemikiran Surya ini maka ditemukan bahwa kepercayaan diri seseorang tidak dipengaruhi oleh siapapun diluar dirinya melain karena usaha diri sendiri.

Kedua pandangan di atas dinilai kurang tepat, karena seseorang dapat memiliki kepercayaan diri ketika dia mendapatkan penghargaan diri. Memang tidak dapat dipungkiri bahwa dalam diri seseorang ada benih kepedrcayaan diri tetapi ketika benih ini terganggun dengan tekanan-tekanan luar seperti menghina, mengejek harga dirinya maka itu sangat mempengaruhi kepercayaan dirinya. Karena itu penghargaan diri yang bersumber dari luar sangat diperlukan untuk menumbuhkan maupun menguatkan rasa percaya diri dalam dirinya. Maslow pun menjelaskan bahwa yang menjadi modal dasar untuk mengembangkan aktualis diri adalah percaya diri, namun percaya diri ini hanya dia dapatkan ketika kebutuhan pengharagaan diri dapat terpenuhi. Melalui percaya diri seseorang mampu mengenal dan memahami diri sendiri. Sebaliknya, kurangnya, percaya diri tentu menghambat pengembangan potensi maupun kemampuan diri. Dengan demikian orang yang kurang percaya diri menjadi pesimis dalam menghadapi rintangan, tantangan, takut dan memiliki keraguan ketika menyampaikan gagasan. Bukan hanya itu

saja, tetapi ketika ia mau menyampaikan gagasan ia mengalami kebimbangan bahkan sering membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain. Yang menguatkan pandangan ini juga diungkapkan oleh Ghufron dan Risnawati bahwa kepercayaan diri dipengaruhi seseorang dapat disebabkan beberapa factor yaitu konsep diri, harga diri, pengalaman dan pendidikan. Dalam penyataan ini jelas bahwa seseorang memiliki kepercayaan pada dirinya dipengaruhi dari harga diri yang bersumber dari luar dirinya. (Amri 2018a)

Dapat di simpulkan bahwa percaya diri merupakan kepercayaan akan kemampuan sendiri yang menandai dan menyadari kemampuan yang dimiliki dapat di manfaatkan secara tepat.

Percaya diri penting untuk dimiliki oleh seseorang, namun percaya diri ini tidak akan muncul begitu saja tanpa didukung oleh factor dari luar diri seseorang. Sekalipun dalam diri seseorang ada bibit percaya diri tetapi bila tekanan yang dia dapatkan dari lingkungan atau diluar dirinya maka rasa bibit percaya diri yang ada dalam dirinya tidak akan muncul dipermukaan. Percaya diri ini sendiri merupakan keadaan mental seseorang yang melahirkan keyakinan yang kuat pada dirinya sehingga keyakinan itu memberi semangat dan motivasi baginya untuk melakukan tindakan. Contoh, sejak kecil seseorang selalu suka bernyanyi bahkan didepan orang sekalipun punya keberanian untuk bernyanyi. Tetapi tiba-tiba saja pada saat ia dewasa ia mengalami perubahan dimana ia menjadi pemalu jika diminta bernyanyi, bahkan serasa tidak mampu menjukkan kemampuannya dalam bernanyi. Keadaan ini berubah karena ketika ia bernanyi dimasa kecilnya ia tidak selalu mendapatkan pujian, tetapi juga beberapa diantara orang dewasa menertawakan karena dilihat lucu dan menyampaikan suaramu kurang bagus padahal kata-kata itu hanya candaan, tetapi karena anak ini masih kecil ia langsung menangkap kata-kata itu sesuatu yang serius. Akhirnya ketika dia diminta nyanyi lagi ia malu dan terbawa sampai ia besar. Percaya dirinya sejak ia kecil samai ia dewasa secara pelan-pelan menghilang hanya karena ia tidak mendapatkan pemenuhan kebutuuhan penghargaan diri. Mentalnya menjadi lemah.

Kepercayaan diri juga sering diartikan sebagai keyakinan individu pada segala aspek kebutuhan yang dimilikinya kemudian keyakinan itu menjadikannya merasa mampu mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya. Dari pengertian ini maka dapat dipahami bahwa dengan adanya kepercaan diri memberikan kemauan untuk mengerjakan sesuatu yang sebenarnya sulit untuk dilakukan olehnyam tetapi karena percaya dirinya yang kuat maka ia mampu mengelola ketakutannya dan bersemangat untuk menggapai keinginan dan harapan-harapannya. (HAKIM.T. 2005)

Kebutuhan akan rasa harga diri ini juga merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting dalam diri orang dewasa awal. Ketika mereka telah mendapatkan pemenuhan kebutuhan ini disitulah juga akan menumbuhkan rasa percaya diri mereka sehingga mereka merasa bahwa mereka juga memiliki fungsi kapasitas, kredibilitas atau dapat dipercaya dan hal inilah yang membuat mereka (Bujuri, 2018) menjadi orang yang merasa berharga. Ketika orang dewasa awal itu mendapatkan penghargaan diri seperti pujian dan dipandang hebat oleh orang lain sehingga mereka merasa cukup dengan penghargaan tersebut dan pada akhirnya mereka lebih percaya diri dan bahkan lebih aktif. Tidak jarang sekali diusia-usia seperti ini banyak orang dewasa yang merasa malu atau bahkan minder, sehingga hal inilah yang membuat mereka menutup diri tidak terbuka dengan orang-orang disekitarnya oleh sebab itu dibutuhkan peran orang tua dalam memberikan penghargaan diri yang baik kepada

anaknya untuk menumbuhkan Kembali rasa percaya dirinya. Setiap orang memiliki tingkat kepercayaan diri yang berbeda satu sama lainnya. (Asla De Vega 2019)

Dengan rasa percaya diri yang ada dalam diri seseorang dapat membuat individu untuk berani bertindak dalam pengertian berani mengerjakan apapun, berani tampil, berani mengekspresikan dirinya. Apabila individu tersebut bertindak atas dasar percaya diri maka dapat ia dapat mengambil keputusan maupun menentukan pilihan yang tepat, efisien, dan efektif. Bahkan dapat memotivasi dirinya dalam mengembangkan dan memperbaiki diri sendiri secara lebih baik lagi.

Menurut Pandangan Mastuti dan Asnawi Hal yang senada juga di uraikan oleh Agung dan Iswidharmanjaya bahwa dengan kepercayaan diri yang tinggi pada diri seseorang, maka dapat mengaktualisasikan kemampuan atau potensinya dengan yakin dan mantap. Bila setiap individu memiliki kepercayaan diri yang tinggi, maka akan timbul motivasi pada dirinya untuk melakukan hal-hal baik dalam hidupnya. (Amri 2018b)

Kepercayaan diri yang tinggi sangat memberi pengaruh dalam proses kehidupan seseorang, oleh karena melaluinya individu dapat meningkatkan potensi dan kreatifitas dirinya, memiliki sikap dalam mengambil keputusan, serta memiliki keberanian untuk mengarahkan pandangan ke depan, memiliki harapan dan aspirasi (Amri, 2018). Sedangkan Dariyo berpandangan bahwa ciri-ciri orang yang memiliki percaya diri pada umumnya mempunyai inisiatif, kreatif dan optimis tentang masa depan, mampu menyadari kelemahan dan kelebihan diri sendiri, berpikir positif dan melihat semua permasalahan pasti ada jalan keluarnya. (Amri 2018b)

Menurut Mardatillah Ciri-ciri orang yang memiliki kepercayaan diri adalah (1) Mengenal dengan baik kekurangan dan kelebihan yang ada pada dirinya kemudian mengembangkan potensi yang dimilikinya; (2) Memiliki standar pencapaian tujuan hidup, bila berhasil dicapai dibebrikan penghargaan, namun jika belum tercapai maka ia lebih bekerja keras lagi. (3) Instrospeksi diri sendir bila mengalami kekalahan atau tidak berhasil tanpa menyalahkan orang lain. (4) Mampu mengatasi perasaan tertekan, kecewa, dan rasa ketidak mampuan. (5) Mampu mengatasi rasa kecemasan dalam dirinya; (6) Tenang dalam menjalankan dan menghadapi segala sesuatunya; (7) Berpikir positif; dan (8) Maju terus tanpa harus menoleh kebelakang. (Amri 2018b)

Menurut Madaya kepercayaan diri memiliki tingkatan, yakni: (1) Mulai dari sangat percaya diri, yaitu suatu tingkat kepercayaan diri yang berlebihan dengan keyakinan bahwa ia mampu menghadapi dan mengalahkan keadaan sesulit apapun. Bahkan merasa mampu menghadapi resiko yang mungkin saja orang lain tidak mampu melakukannya; (2) Tingkat Cukup percaya diri, yaitu keyakinan pada diri bahwa dengan kemampuan jasmaniah dan akal budi yang dimilikinya, sudah cukup membuat dirinya mampu menghadapi situasi, mampu meraih apapun keinginannya; (3) Tingkat kurang percaya diri, yaitu keraguan yang ada pada diri ketika menghadapi situasi tertentu, memiliki kecenderungan menghindari sesuatu masalah yang penuh resiko dan tantangan; dan (4) Rendah diri, yaitu keyakinan pada diri sendiri dengan menganggap bahwa dirinya tidak memiliki kemampuan yang berarti, atau kurang berharga yang ditimbulkan karena ketidakmampuan psikologis, atas keadaan jasmani yang kurang sempurna. (Amri 2018b)

Dari pandangan diatas kita dapat mengambil suatu kesimpulan bahwa kepercayaan diri atau pengharggan diri ini sangat penting dalam kehidupan seseorang karena penghargaanm diri ini berpengaruh dalam kehidupan masing-masing individu dengan adanya penghargaan diri setiap individu akan merasa bahwa dirinya diakui dalam lingkungan sekitarnya.

Seorang yang memiliki kepercayaan diri yang rendah akan memiliki prasangka yang negative kepada dirinya, memiliki keyakinan yang rapuh terhadap kekuatan dirinya, menutup diri menjadi pilihannya, tidak memiliki ketahanan dan terus dibayang-bayangi rasa takut. (Asla De Vega 2019)

Jika seseorang tersebut mendapatkan sebuah penghargaan diri atau dihargai dari setiap orang tentu ia akan memiliki sebuah kepercayaan diri. Kepercayaan diri ini merupakan suatu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dalam sebuah usaha untuk meningkatkan kepercayaan diri ini sangat perlu dilakukan peningkatan mengenai hal-hal yang terkait. Beberapa ahli seperti Maslow 1970, Shevelson dan Bolus 1982, dan Walgito 1993 mereka memberikan sebuah pernyataan bahwa kepercayaan diri itu diawali oleh suatu konsep diri, mengenai konsep diri ini tentu memiliki pengaruh terhadap tingkat harga diri seseorang. Menurut teori Maslow menyatakan bahwa dengan harga diri yang tinggi oleh setiap orang akan mengaktualisasikan potensi dirinya. Jika kita putar balikan yang diperoleh dari pengaktualisasian diri ini ialah potensi bila dikatakan positif pastinya hal ini akan meningkatkan kepercayaan diri setiap individu. Jadi dapat kita simpulkan bahwa konsep diri dan harga diri ini memiliki kaitan dengan kepercayaan diri, kepercayaan diri ini sendiri merupaka suatu aspek kepribadian yang terbentuk melalui interaksi individu terhadap lingkungannya. (Afiatin 2016)

Kepercayaan diri adalah salah satu atribut yang memiliki nilai tinggi pada diri individu, bahkan bisa dikatakan harga mati yang harus dia miliki dalam kehidupan bermasyarakat, karena melalui kepecayaan diri yang dimiliki, akan mampu mendorongnya untuk mengaktualisasikan segala potensi yang ada di dalam dirinya. Karakter dari percaya diri ini mesti didorong dan dipengaruhi oleh kemampuan dan keterampilan yang dimiliki. (Amri 2018a)

Maka pendapat yang ada diatas salah karena salah satu pemicu untuk memiliki rasa percaya diri seseorang adalah dipengaruhi orang lain juga. Namun individu perlu menyadari bahwa suara orang lain bisa bersifat negatif, bisa bersifat positif. Oleh karena itu setiap orang yang mengiginkan agar setiap orang dewasa yang ada dilingkungannya perlu memenuhi kebutuhan penghargaan terhadap hal-hal yang ia lakukana sekecil apapun selama hal itu adalah sesuatu yang baik. Bila keberhasilan yang kecil saja dihargai akan mendorong dirinya untuk lebih lagi mengrjakan dan menghasilkan hal yang bernilai lebih karena ia memiliki kepercayaan diri. Oleh karena itu setiap orang harus berpikir untuk lebih memberi penghargaan kepada orang lain agar orang tersebut memiliki kepercayaan diri untuk melakukan sesuatu yang berguna bagi dirinya. Seseorang yang dihargai ia akan mampu berespresi dan mengaktualisasikan dirinya, berani menunjukkan karyanya, berani menampikan kemampuannya.

KESIMPULAN

Dalam kehidupan setiap orang tentunya sangat membutuhkan yang Namanya Penghargaan diri karena dengan adanya hal ini maka orang akan merasa bahwa dirinya sangat dihargai dan juga berguna penghargaan diri ini sangat mempengaruhi kepercayaan diri seseorang karena Ketika seseorang memiliki penghargaan diri maka orang tersebut juga akan memiliki kepercayaan diri. Kepercayaan diri juga

sangat menentukan sikap dan perilaku seseorang, melalui sebuah penghargaan diri yang didapatkan oleh seseorang tentunya orang tersebut tingkat percaya dirinya semakin meningkat dan juga bebas dalam mengekspresikan dirinya, tidak lagi peduli dengan kata-kata orang yang mungkin membuatnya down, serta lebih percaya diri tampil di depan umum.

DAFTAR PUSTAKA

Afiatin, Budi Andayani dan Tina. 2016. "KONSEP DIRI, HARGA DIRI, Dan Kepercayaan Diri Sendiri." *Jurnal Psikologi*. https://media.neliti.com/media/publications/129790-ID-konsep-diri-harga-diri-dan-kepercayaan-d.pdf.

Amri, Syaipul. 2018a. "Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu." *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia* 03: 161. file:///C:/Users/admin/Downloads/teddysiagian,+8.+ARTIKEL+JPMR+ipul (10).pdf.

———. 2018b. "Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu." *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia* 03: 160.

Asla De Vega. 2019. "Pengaruh Pola Asuh Dan Kekerasan Verbal Terhadap Kepercayaan Diri." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3. https://www.researchgate.net/publication/335390946_Pengaruh_Pola_Asuh_dan_Kekerasan_Verbal_terhadap_Kepercayaan_Diri_Self-Confidence.

Asnah Yuliana. 2018. "Teori Abraham Maslow Dalam Analisa Kebutuhan Pemust." *Jurnal Institut Agama Islam Negeri Ponorogo* 6: 369. file:///C:/Users/admin/Downloads/3845-15375-2-PB (1).pdf.

Bakhrudin All Habsy. 2017. "Seni Memehami Penelitian Kuliatatif Dalam Bimbingan Dan Konseling : Studi Literatur." *Jurnal Konseling Andi Matappa* 1. https://www.researchgate.net/publication/324997105_Seni_Memehami_Penelitian_Kuliatatif_Dalam_Bimbingan_Dan_Konseling_Studi_Literatur.

Budi Andayani. 2015. "PENTINGNYA BUDAYA MENGHARGAI DALAM KELUARGA." *Jurnal UGM Buletin Psikologi*. file:///C:/Users/admin/Downloads/7447-13155-1-SM (1).pdf.

HAKIM.T. 2005. "MENGATASI RASA PERCAYA DIRI," 20. http://etheses.iainkediri.ac.id/243/3/BAB II.pdf.

Imya Sinsi & Santoso Tri Raharjo. 2018. "PEMENUHAN KEBUTUHAN AFEKSI PADA ANAK (PENINGKATAN KEMANDIRIAN DAN KEPERCAYAAN DIRI DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN ANAK - LKSA." *Jurnal Pekerjaan Sosial* 1: 120. file:///C:/Users/admin/Downloads/PEMENUHAN_KEBUTUHAN_AFEKSI_PADA_ANAK_PENINGKATAN_K (3).pdf.

Mauliawati Fatimah. 2016. "PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP HARGA DIRI REAAAJA DESAWONOAYU KECAAAATAN WAJAK." *Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam* 13: 54. https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/psiko/article/view/6442/6981.

Paulus Hariyono. 2014. "ARSITEKTUR HUMANISTIK MENURUT TEORI MASLOW." *Jurnal Seminar Nasionl Sains Dan Teknologi* 1: 29. https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/PROSIDING_SNST_FT/article/view/1039/1152.